
Jurnal Akuntansi, Auditing dan Investasi (JAADI)

www.jurnal.akuntansi.upb.ac.id

ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA USAHA, MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KOTA PONTIANAK

Rico Putra A*, Aris Setiawan, Reni Dwi Widyastuti, Wilda Sari

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Panca Bhakti

E-mail : ricoputrasayabai@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the ignorance of MSME in Pontianak City about the accounting process and difficulties in preparing financial reports properly or according to the applicable Financial Accounting Standards (SAK). The different educational levels of MSME actors in Pontianak City affect the knowledge and ability of MSME actors in preparing financial reports. Some MSME actors in Pontianak City to prepare financial reports when needed and most consider that the business being carried out is still not large enough to prepare complete financial reports. The purpose of doing this research is to analyze the factors of MSME actors in Pontianak City in preparing financial statements. The method used is a quantitative research method with a sampling technique using purposive sampling. Data processing and analysis techniques used in this study are validity test, reliability test, classical assumption test and multiple regression test. The results of this study prove that the Socialization variable has a significant effect on the preparation of financial reports, the MSME Actors' Perception variable has a significant effect on the preparation of financial reports and Accounting Training has no effect on the preparation of financial reports.

Keywords: Socialization, Perception, Accounting Training, MSME, Financial reports.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketidaktahuan pelaku UMKM di Kota Pontianak tentang proses akuntansi dan kesulitan dalam menyusun laporan keuangan secara baik atau sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. Tingkat pendidikan pelaku UMKM di Kota Pontianak yang berbeda mempengaruhi pengetahuan dan kemampuan pelaku UMKM didalam melakukan penyusunan laporan keuangan. Beberapa pelaku UMKM di Kota Pontianak cenderung melakukan penyusunan laporan keuangan ketika diperlukan dan sebagian besar menganggap usaha yang dijalankan masih belum cukup besar untuk dilakukan penyusunan laporan keuangan secara lengkap. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis mengenai faktor-faktor pelaku UMKM di Kota Pontianak didalam melakukan Penyusunan Laporan Keuangan. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan teknik penentuan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan didalam penelitian ini adalah uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi klasik dan uji regresi berganda. Hasil dari penelitian ini membuktikan variabel Sosialisasi SAK-EMKM berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan, variabel Persepsi Pelaku UMKM berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan dan Pelatihan Akuntansi tidak berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan.

Kata Kunci: Sosialisasi, Persepsi, Pelatihan Akuntansi, UMKM, Laporan keuangan.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, dimana sebuah negara berkembang sangat fokus akan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih baik. Salah satu bentuk usaha yang memberi kontribusi yang baik terhadap pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di negara berkembang yaitu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM merupakan salah satu badan usaha yang sangat penting dalam mendorong kegiatan ekonomi di berbagai sektor, terutama di negara berkembang. UMKM merupakan salah satu penyedia lapangan kerja yang terbesar di Negara berkembang negara Indonesia,

UMKM yang menjadi pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi pengangguran di Indonesia, menciptakan pasar baru dan sumber inovasi, sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008).

Didalam mengembangkan usaha yang berkelanjutan, UMKM harus melakukan pelaporan keuangan usahanya dengan baik. Selain itu, Laporan keuangan merupakan bentuk dari pertanggungjawaban atas pengelolaan keuangan dan menjadi unsur terpenting didalam pengambilan keputusan investasi. Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang mengikuti standar yang berlaku saat ini, yaitu Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku dan diperuntukkan bagi pelaku UMKM yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) yang secara resmi efektif berlaku 01 Januari 2018.

Adanya kesiapan dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku sangatlah diperlukan oleh para pelaku UMKM. Kesiapan yang harus dimiliki para pelaku UMKM dalam mengelola keuangannya yaitu dalam memberikan jawaban sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya (Ali Afif, 2021b). SAK-EMKM didalamnya terdiri dari laporan Laba Rugi selama periode, Laporan Posisi Keuangan (Neraca) dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Dengan melakukan penyusunan laporan disusun dengan baik, maka pelaku usaha dapat mengevaluasi kinerja keuangan usahanya, mengetahui apakah usaha yang dijalankan berjalan dengan baik atau tidak, dan sekaligus berguna untuk pengambilan keputusan investasi. Hal ini dapat mempengaruhi nilai usaha dari segi keuangan maupun non keuangan dan apabila dilakukan dengan baik maka pengelolaan usaha yang dijalankanpun dapat berjalan secara maksimal. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pelaku UMKM didalam melakukan penyusunan laporan keuangan.

UMKM juga sering melihat besar kecilnya suatu usaha yang di jalankan sebagai indikator apakah pelaku UMKM perlu melakukan penyusunan laporan keuangan. Akan tetapi tidak dipungkiri juga pelaku usaha yang bersekalanya kecil membuat laporan keuangan karena dianggap penting. Laporan keuangan memiliki manfaat dalam memberikan sebuah informasi yang diperlukan dan dapat dipercaya mengenai laporan keuangan yang disajikan secara wajar (Ali Afif, 2021a). Berikut jumlah UMKM yang ada di kota Pontianak di tahun 2022

Tabel 1 Data Jumlah UMKM yang ada di Kota Pontianak Tahun 2022

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Usaha mikro	39.718	94,84%
2	Usaha kecil	1.943	4,64%
3	Usaha menengah	217	0,52%
	Total	41.878	100%

Sumber Data: Dinas koperasi usaha mikro dan perdagangan 2022

Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah pelaku UMKM yang ada di kota Pontianak berjumlah 41.878 UMKM. Diketahui juga penyebab masih banyak UMKM banyak yang tidak membuat laporan keuangan kurangnya adanya sosialisasi dari pihak yang bersangkutan tentang pelaporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku, persepsi pelaku UMKM untuk membuat suatu laporan keuangan masih rendah dan masih dianggap tidak penting karena mereka menganggap usaha mereka masih kecil dan tidak perlu melakukan pencatatan pelaporan keuangan dan kurangnya pelatihan akuntansi kepada pelaku UMKM dalam melakukan penyusunan laporan keuangan yang baik dan sesuai standar akuntansi keuangan (SAK) yang berlaku agar memudahkan para pelaku UMKM untuk melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan (Dinda Aprianda, Endang Kristiawati, 2022).

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan UMKM

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi pencatatan uang dan transaksi yang terjadi dalam bisnis, baik transaksi pembelian maupun penjualan dan transaksi lainnya yang memiliki nilai ekonomi dan moneter, laporan keuangan dibuat untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan secara keseluruhan, sehingga para pengguna informasi akuntansi bisa melakukan evaluasi yang cepat jika kondisi keuangan usaha mengalami masalah dalam pelaporan keuangan yang di buat. kegiatan pengikhtisaran merupakan rangkaian akhir proses menuju pembuatan laporan keuangan perusahaan. (Sastroatmojo & Purnairawan, 2021).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah atau sering di singkat dengan (UMKM) merupakan suatu usaha penyongkong di dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Secara umum, tidak ada definisi usaha kecil yang diterima secara universal. Upaya yang tak terhitung jumlahnya telah dilakukan untuk mendefinisikan bisnis kecil menggunakan tolak ukur seperti jumlah karyawan, volume penjualan, dan nilai asset. Beberapa tolak ukur yang sering digunakan termasuk ukuran karyawan, total asset, investasi, dan tingkat penjualan.

Sosialisasi SAK-EMKM

Sosialisasi SAK-EMKM yaitu pemberian suatu informasi tentang SAK-EMKM oleh pihak yang memahami SAK-EMKM kepada para pelaku UMKM yang ada di kota Pontianak untuk menjalankan usahanya sesuai dengan standar akuntansi SAK-EMKM. Sosialisasi yaitu proses seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang di perlakukannya agar dapat berfungsi sebagai orang dewasa dan sekaligus sebagai perantara aktif dalam suatu kedudukan atau peranan tertentu di masyarakat (Dewi dkk, 2017).

Presepsi Pelaku Umkm

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau bisa disebut proses sensoris dimana Persepsi pelaku UMKM terhadap pelaporan keuangan yang masih belum telalu dalam, Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya disebut proses persepsi. di mana dalam Persepsi dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya

Pelatihan Akuntansi

Menurut mustikawati dan lohanda (2017) pelatihan akuntansi dapat di defenisikan sebagai pelatihan dalam melakukan penyusunan dalam laporan keuangan dan merupakan upaya didalam mengembangkan kemampuan diri guna memperoleh keahlian kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan dalam melakukan penyusunan laporan keuangan.

Dapat disimpulkan pelatihan akuntansi adalah serana untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam penyusunal laporan keuangsn sehingga dilaksanakan pelatihan akuntansi diharapkan dapat menjadi sumber untuk bisa mengetahui system pencatatan laporan keuangan yang baik dan tepat sesauai dengan standar akuntansi keuangan yang ada.

Kerangka Penelitian

Dari fenomena laporan keuangan yang harus di buat oleh pelaku UMKM masih banyak faktor yang mempengaruhi penyusunan laporan keuangan pada para pelaku UMKM di Kota Pontianak.

dari faktor-faktor tersebut salah satunya adalah kesadaran pelaku UMKM dalam pembuatan

laporan keuangan..

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian jenis deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi atau pengukuran. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metodologi penelitian kualitatif yang akan menghasilkan data deskriptif, adapun metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diam. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teknik analisis data menggunakan metode In-depth Interview.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kesiapan pada pondok pengkang di peniti dan jungkat beach di jungkat Pondok pengkang dan jungkat beach sendiri memiliki optimisme dan mau melakukan inovasi bahwa teknologi dan digital dapat mengubah usaha mereka ke arah yang lebih baik dan tidak keberatan mencoba hal baru. Namun, mereka masih merasa kewalahan dalam proses belajar dan merasa kurang paham mengenai sistem digitalisasi, oleh karena itu Peneliti memberikan pendampingan dan pengarahan cara menggunakan aplikasi lamikro selama 2 hari, dan dalam 2 hari tersebut pelaku UMKM sudah mulai memahami sistem digitalisasi akuntansi, untuk kesiapan sendiri pemilik UMKM merasa sudah siap untuk menggunakan Sistem Digitalisasi Akuntansi. Sedangkan untuk analisis penerapan pada pondok pengkang di peniti dan jungkat beach di jungkat pelaku usaha sudah ada kesiapan dalam menerapkan Digitalisasi akuntansi terutama bagi UMKM yang ingin mengembangkan bisnisnya, karena manfaat dari Digitalisasi Akuntansi adalah dapat meningkatkan kredibilitas pada perusahaan. Dengan performa yang sudah meningkat akan membantu pelaku usaha dalam menunjukkan profesionalitasnya, selain itu Digitalisasi UMKM memungkinkan pelaku usaha memiliki jangkauan pemasaran yang jauh lebih luas bahkan bisa sampai ke pelosok Negeri. Penerapan digitalisasi sangat diperlukan tentunya karena Digitalisasi merupakan proses mengubah komunikasi, interaksi, dan manfaat apapun di dalam bisnis dari yang konvensional menjadi digital. Dengan artinya, ini merupakan langkah agar bisnis tetap bertahan di tengah gempuran perkembangan teknologi yang canggih, tetapi banyak sekali kompetitor. Digitalisasi juga menjadi risiko manajemen perusahaan. Oleh karena itu, mayoritas target pasar menyukai layanan yang berteknologi dengan alasan lebih praktis dan efisien.

Berikut adalah manfaat digitalisasi dalam berbisnis: Produktivitas yang lebih tinggi. Dengan penggunaan digitalisasi, tugas dapat dikerjakan lebih cepat dan lebih sedikit resiko terjadinya kesalahan dalam pengerjaannya dan hal ini memungkinkan para karyawan memanfaatkan waktu mereka dengan lebih baik dalam penugasan di area perusahaan. Mengurangi Biaya operasional Setiap pemilik bisnis memiliki tujuan yang sama yaitu menghemat waktu dan, yang lebih penting, uang. Tugas dan proses manual secara gambaran besar, pengerjaannya lebih lambat daripada aktivitas dan proses otomatis oleh penggunaan digitalisasi karena dilakukan satu per satu. Ketika prosedur bisnis dilakukan secara manual, ada kemungkinan sumber daya yang terbuang jauh lebih besar.

Digitalisasi memungkinkan penggunaan sumber daya manusia perusahaan kita menjadi paling efisien dan hemat biaya. Kualitas dan Konsistensi Perusahaan Salah satu keuntungan dari penggunaan digitalisasi adalah menjamin bahwa setiap operasi dilakukan secara konsisten, menghasilkan output yang andal dan berkualitas tinggi. Lebih Sedikit Kesalahan Manusia Ketika operasi dilakukan secara otomatis oleh penggunaan teknologi digital, kemungkinan

kesalahan manusia akan sangat berkurang. Dalam hal melakukan tugas, manusia lebih rentan terhadap kesalahan daripada mesin. Mesin tidak pernah lelah dan dapat bekerja terus menerus 24 jam sehari. Jadi, kita dapat menetapkan apa yang tidak ingin kita lakukan ke system komputer dan berkonsentrasi pada tugas yang lebih menantang.

PENUTUP

Kesiapan Digitalisasi Akuntansi Usaha Mikro Kecil Sektor Pariwisata di Kabupaten Mempawah yaitu kedua Objek Penelitian yang peneliti teliti yaitu Pondok pengkang di Peniti dan Jungkat Beach di Jungkat bahwa saat ini Kedua objek UMKM tersebut memiliki optimisme dan mau melakukan inovasi bahwa teknologi dan digital dapat mengubah usaha mereka ke arah yang lebih baik dan tidak keberatan mencoba hal baru. Namun, mereka masih merasa kewalahan dalam proses belajar dan merasa kurang paham mengenai sitem digitalisasi. Penerapan Digitalisasi Akuntansi usaha Mikro Kecil Sektor Pariwisata di Kabupaten dengan Objek yang Peneliti teliti yaitu Pondok Pengkang di Peniti dan Jungkat Beach di Jungkat saat ini masih menggunakan Sistem Akuntansi yang manual.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Afif. (2021a). Implementasi Pengelolaan Keuangan Pelaku Umkm Berdasarkan Sak-Emkm. *Jurnal Akuntansi, Auditing & Investasi*, 1(2), 24–35. <https://jurnal.upb.ac.id/index.php/jadi/article/view/195>
- Ali Afif, E. K. (2021b). Training And Assistance For The Preparation Of Financial Reports And Tax Reporting For Msmes In Sungai Kakap District, Kubu Raya Regency. *E-Jurnal Equilibrium Manajemen*, 2(2), 23–30.
- Dinda Aprianda, Endang Kristiawati, A. A. (2022). Analisis Pengelolaan Keuangan Umkm Pada Sektor Pariwisata Di Kota Pontianak (Studi Kasus Pelaku Umkm Di Tepian Sungai Kapuas Pontianak). *Jurnal Akuntansi, Auditing & Investasi*, 2(1), 1–10. <https://jurnal.upb.ac.id/index.php/jadi/article/view/257>
- Kusuma, I. C., & Lutfiany, V. (2019). Persepsi Umkm Dalam Memahami Sak Emkm. *Jurnal Akunida*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.30997/jakd.v4i2.1550>
- Ningtiyas, J. D. A. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan). *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 11–17.
- Rawun, Y., & Tumilaar, O. N. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(1), 57–66. <https://doi.org/10.35143/jakb.v12i1.2472>
- Risal, & Wulandary, R. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Pada Umkm Di Kota Pontianak. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 7(1), 14–26.
- Suryani, Y., Siregar, M., Ika, D., & Simarmata, J. (2020). *Panduan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM* (1st Ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Widiastiwati, B., & Hambali, D. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak Emkm). *Sereal Untuk*, 2(1), 38–48.
- Lestari, K. C., & Amri, A. M. (2020). SISTEM INFORMASI AKUNTANSI beserta contoh penerapan Aplikasi SIA sederhana dalam UMKM. Yogyakarta: Deepulish .
- Musthafa. (2017). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Zamzami, F., Nusa, N. D., & Faiz, I. A. (2017). Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hamdani. (2010). Mengetahui Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hasanah, N., Muhtar, S., & Muliasari, I. (2019). Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- IAI. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah. *SAK EMKM Ikatan Akuntan Indonesia*, 4, 1–54. http://iaiglobal.or.id/V03/Files/Draft_Ed_Sak_Emkm_Kompilasi.Pdf.
- Kusuma, I. C., & Lutfiany, V. (2019). Persepsi Umkm Dalam Memahami Sak Emkm. *Jurnal Akunida*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.30997/jakd.v4i2.1550>.
- Ningtiyas, J. D. A. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan). *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 11–17.
- Rawun, Y., & Tumilaar, O. N. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado). *Jurnal*

- Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(1), 57–66. <https://doi.org/10.35143/jakb.v12i1.2472>.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. cetakan ke-4. Penerbit alfabeta, CV. Bandung.
- Suryani, Y., Siregar, M., Ika, D., & Simarmata, J. (2020). *Panduan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM* (1st ed.). Yayasan Kita Menulis. <https://books.google.co.id/books?id=TrgDEAAAQBAJ>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 Tentang Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah. Tambahan Lembaga Negara RI Tahun 2008. No 4886. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Wardiyah, Lasmi, Mia. 2017. Analisis Laporan Keuangan. cetakan ke-1. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Widiastiwati, B., & Hambali, D. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak Emkm). *Sereal Untuk*, 2(1), 38–48.